SNI 08-1270-1989

Standar Nasional Indonesia

Cara uji
Kenampakan jahitan
Setelah pencucian

ICS 59.080.30

Badan Standardisasi Nasional

CARA UJI
KENAMPAKAN JAHITAN SETELAH PENCUCIAN KAIN

1. RUANG LINGKUP

Standar ini meliputi definisi dan cara uji kenampakan jahitan setelah pencucian. Cara ini dapat digunakan untuk mengevaluasi kenampakan jahitan pada pakaian jadi atau jahitan-jahitan yang sudah ada pada kain, yang dijahit dengan jarum tunggal maupun dengan jarum ganda.
Cara ini digunakan untuk mengevaluasi kenampakan jahitan dengan tidak bergantung pada jenis jeratan, letak jahitan, jenis kain dan lain-lain.

2. DEFINISI

Kenampakan jahitan ialah keratan permukaan kain yang dijahit yang dinilai dari ada atau tidak adanya kerutan akibat proses penjahitan dan pencucian.

3. CARA UJI

3.1. Prinsip

Contoh uji dicuci seperti pada pencucian dalam rumah tangga.
Cara pengerjaan pencucian dengan mesin cuci dapat dipilih dari dua suhu pencucian dan tiga cara pengeringan, disamping cara pencucian dengan tangan dan pengeringan tetes.
Evaluasi dilaksanakan dengan menggunakan penerangan dari atas dan membandingkan kenampakan jahitan contoh uji dengan foto standar kenampakan jahitan.

3.2. Peralatan dan Bahan

3.2.1. Peralatan

1) Dua foto standar kenampakan jahitan setelah pencucian yang terdiri atas lima tingkat penilaian untuk mengevaluasi kenampakan jahitan jarum tunggal dan jarum ganda.
2) Mesin cuci otomat
   Kondisi mesin cuci untuk pengaturan normal, seperti pada SII. 0128 – 75, *Cara Uji Kenampakan Kain Tahan Kusut setelah Pencucian Berulang-ulang.*
3) Mesin pengering putar otomat
   Kondisi mesin pengering seperti pada SII. 0128 – 75.
4) Seterika uap atau seterika kering dengan pengaturan suhu yang sesuai.
5) Tempat penerangan dan evaluasi dalam kamar gelap, menggunakan susunan penyinaran seperti pada SII. 0128 – 75.
6) Fasilitas pengeringan tetes dan pengeringan gantung, sesuai dengan SII. 0123 – 75, *Cara Uji Perubahan Dimensi dalam Pencucian Kain Tenun dan Rajut Kecuali Wool.*
7) Ember kapasitas 11 liter.

3.2.2. Bahan

1) Sabun atau deterjen sintetik
2) Potongan-potongan kain kapas minimal 10 potong yang dijahit pinggirnya untuk tambahan contoh uji, sehingga beratnya menjadi 1,8 kg.

3.3. **Persiapan Contoh Uji**
Dipersiapkan contoh uji sebanyak 3 buah masing-msing berukuran 38 cm x 38 cm, pinggirnya digunting bergerigi dengan jahitan terletak ditengah. Untuk jahitan pada pakaian jadi dipersiapkan contoh uji berupa pakaian jadi sebanyak 3 buah.

3.4. **Prosedur**
Tabel I menunjukkan kondisi pencucian dan cara pengeringan yang dapat dipergunakan.

3.4.1. Pencucian

3.4.1.1. Pencucian tangan (Cara I). Larutkan 20 g sabun atau deterjen dalam 9 liter air pada suhu 41°C dalam ember berkapasitas 11 liter. Kemudian contoh uji sebanyak 3 buah dimasukkan ke dalam ember tersebut dan dicuci selama 5 menit. Masing-masing contoh uji secara terpisah digosok perlahan-lahan di bagian-bagian tengahnya selama 1 menit.
Contoh uji dibilas dua kali, masing-masing 2 menit tanpa diperas maupun diputar, menggunakan 9 liter air suhu 41 ± 3°C. Kemudian contoh uji dikeluarkan dan dikeringkan dengan cara A (pengeringan tetes).

3.4.1.2. Pencucian mesin dengan suhu 41 ± 3°C (Cara 2).
Mesin cuci diisi air sampai penuh pada suhu 41 ± 3°C.
Contoh uji sebanyak 3 buah, ditambah potongan-potongan kain kapas tidak kurang dari sepuluh buah sehingga beratnya menjadi 1,8 kg dimasukkan ke dalam mesin cuci, kemudian ditambahkan sabun atau deterjen, sebanyak 2 — 3 g/liter.
Mesin cuci dijalankan selama 12 menit pada kondisi normal. Pencucian dilakukan secara otomat sampai putaran pencucian terakhir, apabila diikuti pengeringan cara A (pengeringan tetes). Jika diikuti pengeringan gantung atau pengeringan putar (cara B atau cara C) pencucian dibiarkan berjalan terus secara otomat sampai putaran pemerasan terakhir.
Pembilasan dilakukan pada suhu 41 ± 3°C. Contoh uji segera diambil dan dikeringkan dengan salah satu cara pengeringan seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.

3.4.1.3. Pencucian mesin dengan suhu 60 ± 3°C (Cara 3). Seperti pada 3.4.1.2. dengan suhu 60 ± 3°C.

3.4.2. Pengeringan

3.4.2.1. Pengeringan tetes (Cara A)
Contoh uji dikeluarkan dari ember atau dari mesin cuci otomatis segera sebelum air mulai dibuang untuk pemerasan terakhir dari contoh uji. Masing-masing contoh uji secara terpisah digantung pada kedua sudutnya dengan lusi dalam arah vertikal, di ruangan dengan udara yang tenang pada suhu kamar, sampai kering. Pengerjaan pencucian dan pengeringan ini diulangi sampai empat kali lagi.
Contoh uji dikondisikan dengan cara digantung dalam udara tenang selama dua jam pada suhu 27 ± 1°C dan kelembaban relatif 65 ± 2%.

3.4.2.2. Pengerintan gantung (Cara B).
Contoh uji diambil dari mesin cuci otomat segera sesudah putaran pemerasan terakhir dan digantungkan masing-masing pada kedua sudutnya dengan lusi dalam arah vertikal, dalam udara tenang pada suhu kamar sampai kering. Pengerjaan pencucian dan pengeringan diulangi empat kali lagi. Contoh uji dikondisikan seperti diterangkan dalam pengeringan cara A.

3.4.2.3. Pengeringan putar (Cara C)
Contoh uji dikeluarkan dari mesin cuci otomat segera sesudah pusingan

terakhir, kemudian dipisah-pisahkan.
Selanjutnya contoh uji dan potongan-potongan kain kapas dimasukkan ke dalam mesin pengering putar dan dikeringkan pada suhu 49 – 71°C selama 30 menit sampai kering. Pemutaran pemerasan diteruskan 5 – 10 menit tanpa pemanasan. Contoh uji dan potongan-potongan kain kapas dikeluarkan dari mesin pengering segera setelah mesin berhenti. Pengerjaan pencucian dan pengeringan diulangi sampai 4 kali lagi. Contoh uji dikondisikan seperti diterangkan dalam pengeringan cara A.

Tabel 1
Kondisi Pencucian dan Cara Pengeringan

Kondisi Pencucian		Cara Pengeringan	
I.	Pencucian tangan pada suhu 41 ±3°C	A.	Pengeringan tetes (drip dry)
II.	Pencucian mesin pada suhu 41 ± 3°C	B.	Pengeringan gantung (line dry)
III.	Pencucian mesin pada suhu 60 ± 3°C	C.	Pengeringan putar (tumble dry).

3.5. Evaluasi

3.5.1. Contoh uji dinilai oleh tiga orang penilai yang telah berpengalaman dengan cara membandingkan contoh uji dengan foto standar.

3.5.2. Contoh uji atau komponen pakaian jadi yang akan dinilai diletakkan pada papan pengamat serta cara penerangan seperti pada SII. 0128 – 75.

3.5.3. Pengamatan dilakukan khusus pada daerah yang dipengaruhi oleh jahitan dan tidak memperdulikan kenampakan dari kainnya sendiri. Ditentukan nomor foto standar yang paling mendekati dengan kenampakan jahitan dalam contoh uji.
Pengaman ke dua dan ke tiga mengulangi cara penilaian yang sama secara terpisah.

Tabel II
Penilaian Kenampakan Jahitan

Nilai	K e t e r a n g a n
5	Kenampakan jahitan sesuai dengan foto standar No. 5
4	Kenampakan jahitan sesuai dengan foto standar No. 4
3	Kenampakan jahitan sesuai dengan foto standar No. 3
2	Kenampakan jahitan sesuai dengan foto standar No. 2
1	Kenampakan jahitan sesuai dengan foto standar No. 1

Catatan :
— Nilai 5 adalah nilai terbaik
— Nilai 1 adalah nilai terjelek

3.6. Laporan

Laporan pengujian meliputi

1) Harga rata-rata dari sembilan penilaian (tiga penilaian untuk masing-masing contoh uji) sampai nilai sepersepuluh yang terdekat.
2) Cara pengujian yang digunakan (misalkan III B untuk pencucian pada suhu 60° C dan pengeringan gantung).